

Implementasi Program Keberagaman Dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik

Sumarna Sueb¹, Cece Hidayat², Ujang Hermawan³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Submitted: 05-02-2024

Accepted: 17-03-2023

Published: 30-03-2024

Abstract

This research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method to examine the implementation of diversity programmes in developing the moral character of students within Islamic education contexts. The study aims to explore how diversity initiatives can be effectively integrated into educational curricula and extracurricular activities to foster inclusivity and respect for differences among students. By analysing various primary and secondary sources, including books, journals, and scholarly articles, the research identifies key themes and challenges associated with implementing these programmes. The findings are intended to provide comprehensive insights into the effectiveness of diversity programmes in enhancing students' moral character and offer recommendations for educators and policymakers on best practices. This approach allows for an in-depth understanding of how Islamic values can be incorporated into educational strategies to promote a more inclusive and ethically grounded learning environment. The study contributes valuable perspectives on the role of diversity in moral development within the framework of Islamic education.

Keywords: Diversity Programmes, Moral Character Development, Islamic Education

Corresponding author

sumarnasueb@gmail.com

ISSN 2986-5883

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak karimah peserta didik. Akhlak karimah tidak hanya menjadi cerminan individu dalam berperilaku, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berbudaya. Pengembangan akhlak karimah peserta didik menjadi tujuan yang penting karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas (Zubaidah, 2019). Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan generasi berakhlak mulia, tidak dibatasi pada kecerdasan intelektual. Pendekatan pendidikan yang holistik dan komprehensif diperlukan untuk menghadirkan generasi yang berbudi dan berakhlak mulia (Maksum. Dkk, 2022). Dalam konteks ini, implementasi program keberagaman menjadi salah satu strategi efektif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Program keberagaman di dalam pendidikan telah lama dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan akhlak karimah peserta didik. Keberagaman budaya, latar belakang, dan agama memberikan peluang peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, solidaritas, empati, serta belajar mewujudkan keadilan (Atmanto & Haryanto, 2020). Keberagaman yang dikelola dengan baik di lingkungan pendidikan dapat menjadi katalisator untuk membentuk karakter yang inklusif dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Nurhadi, 2020). Selain itu, keberagaman juga memungkinkan peserta didik untuk terpapar pada berbagai perspektif yang berbeda, sehingga mereka dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan sosial (Rahmawati, 2017). Implementasi program keberagaman tidak hanya terbatas pada pengajaran materi yang berkaitan dengan budaya atau agama tertentu, tetapi juga

mencakup berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan menghargai perbedaan.

Namun, dalam lima tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan terkait intoleransi di sekolah dan lembaga pendidikan. Kasus-kasus intoleransi yang terjadi baik di lingkungan kebijakan maupun sosial di sekolah menunjukkan adanya tantangan serius dalam implementasi program keberagaman. Permasalahan ini mencakup kurangnya kebijakan yang mendukung keberagaman, serta sikap diskriminatif yang masih marak di kalangan peserta didik dan bahkan di antara pendidik (Mustafida, 2021). Selain itu, adanya sentimen nasionalisme yang berlebihan dan intoleransi terhadap perbedaan agama serta budaya menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Nurhadi, 2020). Dampak negatif dari lingkungan yang tidak mendukung keberagaman ini sangat besar, antara lain menurunnya rasa saling menghormati antar peserta didik, meningkatnya konflik sosial, serta terganggunya proses belajar mengajar yang seharusnya kondusif dan harmonis (Safitri, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada perkembangan karakter peserta didik, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi program keberagaman yang efektif memerlukan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Kebijakan yang mendukung keberagaman harus mencakup pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan bagi pendidik mengenai pengelolaan keberagaman, serta penegakan disiplin terhadap tindakan intoleransi (Atmanto & Haryanto, 2020). Selain itu, penting juga untuk melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman (Falah, 2020). Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat mengatasi

permasalahan intoleransi yang ada dan menciptakan iklim belajar yang lebih harmonis dan produktif.

Selain aspek kebijakan, lingkungan sosial di sekolah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi program keberagaman (Nurishlah. Dkk, 2024). Lingkungan yang kondusif harus mampu menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara peserta didik (Samadi. Dkk, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung keberagaman. Kurangnya fasilitas dan sumber daya, serta adanya tekanan sosial untuk mengikuti norma-norma tertentu, menjadi kendala utama dalam upaya ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari semua pihak terkait untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi implementasi program keberagaman di sekolah-sekolah.

Dampak negatif dari lingkungan yang tidak mendukung keberagaman sangat merugikan bagi perkembangan akhlak karimah peserta didik. Ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan dapat menimbulkan sikap intoleran, diskriminatif, dan bahkan permusuhan antar peserta didik (Nurhadi, 2020). Hal ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga dapat menyebabkan trauma psikologis dan menurunnya motivasi belajar peserta didik (Rahmawati, 2017). Selain itu, lingkungan yang tidak inklusif dapat mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri dan harga diri peserta didik, terutama bagi mereka yang berasal dari kelompok minoritas (Falah, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya konflik dan memperkuat akhlak karimah peserta didik (Widodo. Umar, 2020).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan berbagai strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu strategi yang efektif adalah pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai keberagaman dan toleransi, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi oleh peserta didik sejak dini (Atmanto & Haryanto, 2020). Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keberagaman di dalam kelas (Samadi & Purnamasari, . Strategi lain yang dapat diterapkan adalah peningkatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung program keberagaman, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam membentuk akhlak karimah peserta didik (Falah, 2020). Dengan implementasi strategi-strategi ini, diharapkan program keberagaman dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan akhlak karimah peserta didik di Indonesia (Zubaidah, 2019).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan sebagai teknik utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena implementasi program keberagaman dalam mengembangkan akhlak karimah peserta didik dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan meneliti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan tantangan yang ada (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur, yang kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan bagaimana

program keberagaman dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam (Mulyana, 2008). Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi yang efektif dalam integrasi nilai-nilai keberagaman dan akhlak karimah di sekolah (Sutisna, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas program dan implikasinya bagi peserta didik (Arifin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program keberagaman dalam mengembangkan akhlak karimah peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Salah satu bentuk program keberagaman yang bernuansa Islami adalah penguatan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keberagaman, seperti festival budaya, seminar tentang toleransi, dan proyek sosial yang diintegrasikan dengan nilai keislaman yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang (Sutrisno, 2022). Contoh lainnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat menekankan kisah-kisah para sahabat Nabi yang menunjukkan sikap toleransi, keadilan, dan kesetaraan di tengah masyarakat yang majemuk. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman sejarah yang lebih mendalam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang relevan dengan keberagaman (Hidayat, 2021). Dalam mata pelajaran bahasa, pengajaran bisa difokuskan pada karya sastra yang mengandung pesan-pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti puisi atau cerita yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan (Hasanah, 2022).

Selain kurikulum, pendidikan karakter Islami juga dapat diintegrasikan dalam program-program keberagaman yang lebih luas

di sekolah. Pendidikan karakter ini bisa difokuskan pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak karimah melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok yang membahas etika dalam Islam, atau kegiatan mentoring yang melibatkan peserta didik senior untuk membimbing adik-adik kelas mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muawwanah& Darmiyanti, 2022) Program ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memperkuat karakter Islami, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya keberagaman dan bagaimana Islam mendorong umatnya untuk hidup harmonis di tengah perbedaan (Fauzan & Dannur, 2019).

Di sisi lain, program ekstrakurikuler yang bernuansa Islami juga bisa menjadi sarana efektif untuk mengembangkan akhlak karimah di kalangan peserta didik. Misalnya, kegiatan seperti *halaqah* (kajian kelompok) yang membahas tema-tema keberagaman dalam Islam, seperti kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan. Selain itu, kegiatan seperti lomba pidato Islami yang mengangkat tema keberagaman dan akhlak karimah juga dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut dalam bentuk yang kreatif (Dewi, 2023). Ekstrakurikuler seperti pramuka Islami yang menekankan pada kerja sama dan saling menghargai antar sesama anggota juga bisa menjadi wadah bagi pengembangan akhlak karimah peserta didik (Wulandari, 2020).

Program keberagaman juga dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian rutin yang membahas topik-topik keberagaman dalam perspektif Islam. Dalam pengajian ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa Islam mendorong umatnya untuk hidup damai dan harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah kajian interaktif

yang melibatkan diskusi antara guru dan peserta didik mengenai bagaimana menerapkan prinsip-prinsip keberagaman yang diajarkan oleh Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat (Pihar, 2022).

Selain kegiatan keagamaan, sekolah juga bisa mengadopsi kebijakan yang mendukung keberagaman dengan nuansa Islami. Misalnya, kebijakan yang memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kebijakan ini juga dapat mencakup penyediaan fasilitas yang memadai untuk semua peserta didik, seperti ruang shalat yang nyaman dan akses yang adil terhadap pendidikan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing (Maksum. Dkk, 2022). Kebijakan ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan akhlak karimah di kalangan peserta didik.

Implementasi program keberagaman yang bernuansa Islami di sekolah juga bisa dilakukan melalui penyelenggaraan acara-acara khusus yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan keberagaman. Misalnya, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra Mi'raj bisa dijadikan momen untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya akhlak karimah dan bagaimana Islam mengajarkan untuk menghormati perbedaan. Selain itu, acara seperti festival budaya Islami yang mengangkat tema keberagaman juga bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar dan merayakan kekayaan budaya yang ada di Indonesia (Wahyuningsih, 2019).

Implementasi program keberagaman dengan nuansa Islami di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak karimah peserta didik. Program-program ini tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami yang

mendorong sikap inklusif, toleran, dan adil. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan komunitas, diharapkan program-program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan keberagaman di masa depan.

SIMPULAN

Implementasi program keberagaman memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam mengembangkan akhlak karimah peserta didik di sekolah. Keberagaman yang dikelola dengan baik tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan adil—nilai-nilai yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, program keberagaman dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan yang bernuansa Islami, seperti penguatan kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, pengembangan pendidikan karakter Islami melalui diskusi dan mentoring, serta pelaksanaan ekstrakurikuler seperti halaqah, lomba pidato Islami, dan pramuka Islami. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam, juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai keberagaman dalam diri peserta didik. Selain itu, kebijakan sekolah yang inklusif, seperti menyediakan fasilitas yang mendukung keberagaman agama dan budaya, serta penyelenggaraan acara-acara yang mengedepankan nilai-nilai Islam, dapat memperkuat upaya pengembangan akhlak karimah. Dengan demikian, implementasi program keberagaman yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami bukan hanya sebuah keharusan, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi

juga memiliki akhlak mulia yang siap hidup dalam harmoni di tengah keberagaman. Dukungan dari semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan program ini berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif yang luas bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Atmanto, N. E., & Haryanto, J. T. (2020). *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*. Diva Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Public Speaking Pada Peserta Didik. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 483-497.
- Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 133-150.
- Fauzan, F., & Dannur, M. (2019). Peran Agama dalam Pembentukan Karakter pada Lembaga Pendidikan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8(01), 1103-1121.
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141-156.
- Maksum, A., Nafiah, M., Sutrisno, S., Marini, A., Safitri, D., Sujarwo, S., & Ibrahim, N. (2022). Socializing Multicultural Education

- Practices For Elementary School Teachers In The Province Of Jakarta In Indonesia. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1661-1666.
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 909-916.
- Mulyana, D. (2008). Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, F. (2021). Multicultural classroom management: strategies for managing the diversity of students in elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84-96.
- Nurhadi, S. P. I., Sy, S. E., & Sh, M. S. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*. Guepedia.
- Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., & Hasanah, I. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18-27.
- Rahmawati, R. (2017). Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 31-39.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.
- Samadi, M. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis Profesionalisme Guru Di SDIT Santiniketan. *MURABBI*, 2(2), 77-82.
- Samadi, M. R., Rifai, A., Nurishlah, L., & Mulyana, J. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *MASILE*, 4(2).
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.

- Pihar, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1-12.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.
- Widodo, A., & Umar, U. (2020). Membentuk nilai-nilai keberagaman melalui kultur madrasah inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2).
- Wulandari, D. (2020). *Penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatanekstrakurikuler pmr (palang merah remaja) di MTs YMI Wonopringgo* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1-24.